

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kehamilan**

##### **1. Pengertian Kehamilan**

Kehamilan merupakan proses terjadinya konsepsi dan implantasi dari hasil bertemunya sel telur dan sel sperma di tuba fallopi. Proses perkembangan hasil implantasi terjadi di lapisan dinding uterus. Lamanya kehamilan normal adalah 40 minggu atau 9 bulan 7 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (Kasmiati, 2023). Kehamilan yang terjadi lebih dari 43 minggu, disebut kehamilan post mature dan kehamilan antara 28 sampai 36 minggu disebut kehamilan premature (Haslan, 2020).

Kehamilan menyebabkan dinding di dalam uterus ( endometrium ) tidak dilepaskan sehingga tidak datangnya haid dan di anggap kehamilan. Namun, kejadian tersebut tidak dapat dikatakan tidak pasti kehamilan dikarenakan amenorea ( tidak datangnya haid ) juga dapat terjadi karena beberapa penyakit (Prawirohardjo, 2020).

Ditinjau dari tuanya kehamilan, kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu (Qonita Fauziah, Puji Astuti Wiratmo and Aan Sutandi, 2019):

- a) Kehamilan triwulan pertama (antara 0 sampai 13 minggu).
- b) Kehamilan triwulan kedua (antara 13 sampai 27 minggu).
- c) Kehamilan triwulan ketiga terakhir (antara 27-40 minggu).

Pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan, sangat di pengaruhi oleh asupan gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Asupan gizi makanan dapat berupa, protein, mineral, air, omega 3, vitamin, asam folat, dan zat besi (Hartini, 2018).

## **2. Tanda – Tanda Dugaan Kehamilan (Presumptive signs )**

Tanda dugaan kehamilan merupakan perubahan fisiologis yang dialami oleh Wanita dan pada kasus menunjukkan bahwa Wanita tersebut hamil. Yang termasuk tanda-tanda dugaan kehamilan yaitu (Widatiningsih Sri, 2017):

### **a) Amenorea**

Amenorea merupakan kejadian dimana tidak datangnya menstruasi dikarenakan hasil dari konsepsi. Akan tetapi, kejadian tersebut bisa saja terjadi karena stress, factor hormonal dan juga beberapa penyakit atau gangguan metabolisme.

### **b) Nausea and Vomitus ( Mual dan muntah)**

Mual muntah dapat terjadi karena kondisi fisiologis ibu hamil dan juga factor lainnya seperti masakan atau sesuatu yang tidak disenangi.

### **c) Mengidam**

Mengidam sering kali terjadi pada awal kehamilan, dan ingin mengonsumsi makanan / minuman yang diinginkan.

### **d) Fatigue (kelelahan) dan sinkope ( pingsan)**

Sebagian ibu hamil dapat mengalami kelelahan hingga pingsan terutama di tempat ramai.

e) Mastodynia ( nyeri payudara )

Pada awal kehamilan, terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesterone yang menyebabkan payudara ibu terasa membesar dan juga sakit.

f) Gangguan saluran kencing

Keluhan rasa sakit dan kencing yang berulang-ulang pada ibu hamil disebabkan hormon progesterone dan juga pembesaran uterus.

g) Konstipasi

Konstipasi dapat timbul pada awal hingga akhir kehamilan dikarenakan relaksasi otot polos akibat pengaruh progesterone.

h) Perubahan berat badan

Perubahan berat badan saat kehamilan merupakan hal yang normal terjadinya penurunan berat badan ibu yang disebabkan kondisi fisiologis yang dimana kejadian mual muntah (Morning sickness) berlangsung.

## **B. Emesis Gravidarum**

### **1. Pengertian Emesis Gravidarum**

Emesis Gravidarum atau mual muntah merupakan salah satu masalah fisiologis yang terjadi pada ibu hamil. Mual muntah dialami pada perempuan hamil di trimester pertama dan beberapa kasus mual muntah terjadi hingga sebelum persalinan. Kecenderungan lebih sering terjadi di pagi hari sehingga disebut *morning sickness*. Mual muntah yang berlebihan pada ibu akan menyebabkan kejadian hal yang patologis yang disebut dengan Hyperemesis Gravidarum. Hyperemesis Gravidarum yang tidak

ditangani secara cepat akan menyebabkan komplikasi pada ibu dan janin (Setyowati Anis, 2019).

Emesis Gravidarum yang terjadi pada wanita selama kehamilan sebanyak 70%-85%. Emesis gravidarum biasanya terjadi pada usia kehamilan 4-9 minggu dan puncaknya pada usia kehamilan 12 minggu serta usia kehamilan 20 minggu hanya sebanyak 20% yang mengalami mual muntah (Patimah, Nurhikmah and Nurdianti, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Gadsby, dkk (2020) menyatakan bahwa emesis gravidarum tidak hanya terjadi di pagi hari, tetapi dapat terjadi kapan saja sepanjang hari (Gadsby *et al.*, 2020).

Tanda dan gejala yang dirasakan ibu yang mengalami emesis gravidarum dapat berupa, rasa mual sampai dengan muntah, nafsu makan berkurang, mudah Lelah dan emosi yang tidak stabil (Utaminingsyas and Pebrianthy, 2020).

## **2. Faktor Resiko**

Penyebab Emesis gravidarum belum diketahui dengan jelas, akan tetapi mual muntah dipengaruhi oleh perubahan system endokrin yang terjadi selama kehamilan. Hormon HCG yang dihasilkan plasenta mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum, khususnya pada saat usia 12-16 minggu pertama. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron juga memicu peningkatan asam lambung yang mengakibatkan mual muntah pada ibu hamil ((Fauziah, Wiratmo, & Sutandi, 2019).

**Beberapa anggapan Bahwa mual muntah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya** (Kasmiati, 2023)

- a) Faktor hormon menstimulasi produksi estrogen pada ovarium. Hormon estrogen diketahui meningkatkan mual dan muntah.
- b) Faktor pencernaan, hormon estrogen dapat memicu peningkatan asam lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah.
- c) Faktor psikologis, perasaan bersalah, marah, ketakutan, serta cemas dapat menyebabkan mual dan muntah
- d) Faktor keturunan, ibu yang mengalami mual dan muntah akan menyebabkan anak yang dilahirkan memiliki risiko 3% mengalami mual dan muntah sampai mengalami Hypermsis gravidarum.

Emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Primigravida memiliki keadaan psikologis yang lebih rentan dibandingkan mutigravida dan grandemultigravida. Beberapa pendapat mengatakan ibu yang mempunyai Riwayat multigravida dan grandemultigravida mampu beradaptasi dengan perubahan hormon sehingga mual muntah sering terjadi pada ibu primigravida (Prama, Ramadhani and Turiyani, 2020).

Selain itu, emesis gravidarum juga dipengaruhi oleh faktor usia dan pekerjaan, Ibu dengan usia kehamilan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia pada ibu hamil yang beresiko dapat mempengaruhi keadaan psikologis ibu, sehingga keadaan tersebut dapat memperburuk gejala mual muntah yang sudah ada atau mengurangi kemampuan mengatasi gejala. Sedangkan, jenis pekerjaan dengan

kondisi lingkungan yang berbeda serta beban pikiran untuk wanita pekerja juga berpengaruh ke kondisi psikologis yang dimana akan berpengaruh terhadap keseimbangan pengeluaran hormon estrogen dan progesteron dapat memicu terjadinya emesis gravidarum (Rosmadewi and RudiYanti, 2019).

### **3. Mekanisme Terjadinya Emesis Gravidarum**

Mual dan muntah dalam kehamilan merupakan gejala fisiologis karena terjadinya berbagai perubahan dalam tubuh Wanita. Mual dan muntah merupakan hasil stimulus yang terjadi di otak. hormon *Human Chorionic Gonadotropin* ( HCG ) yang meningkat pada kehamilan diduga menjadi penyebab mual dan muntah yang bekerja pada pusat muntah di otak yaitu medulla. Selama kehamilan terjadi perubahan pada sistem gastrointestinal ibu hamil dan peningkatan kadar progesteron mengganggu keseimbangan cairan tubuh (Retnoningtyas and Dewi, 2021).

Mual muntah biasanya muncul segera setelah implantasi, bersamaan saat produksi HCG mencapai puncaknya, khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama. Hormon plasenta akan memicu terjadinya mual dan muntah pada Chemoreseptor Trigger Zone yaitu pada pusat muntah. Muntah merupakan respon dari batang otak yang akan mempengaruhi pusat muntah. Jika pusat muntah terstimulasi maka jalan nafas akan tertutup dan respirasi menjadi lebih rendah sehingga, esophagus bagian atas relaksasi dan meningkatkan tekanan intra abdomen yang menyebabkan pengeluaran isi lambung (Sari and Hindratni, 2022).

#### **4. Dampak**

Emesis gravidarum menimbulkan dampak bagi ibu dan janin selama kehamilan. Ibu yang mengalami emesis gravidarum dapat mengalami penurunan berat badan sekitar 5% dan penurunan nafsu makan sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Mariantari, Lestari and Studi Ilmu Keperawatan, 2018). Selain itu, emesis gravidarum juga meningkatkan resiko depresi pascapersalinan dan kelahiran berat bayi lahir rendah (BBLR) (Zhang *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Laitinen, dkk (2021) menyatakan bahwa wanita yang mengalami emesis gravidarum memiliki kualitas tidur yang secara umum akan terganggu, sehingga menyebabkan fisik dan mental akan berdampak buruk (Laitinen and Nurmi, 2021).

Emesis gravidarum yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kejadian Hyperemesis gravidarum, yaitu kondisi ibu menjadi lemah, pucat dan penurunan cairan tubuh yang drastis yang akan mempengaruhi tumbuh kembang janin. Penelitian yang dilakukan oleh Hülya Türkmen (2020), diperoleh hasil bahwa kejadian *Hyperemesis Gravidarum* mengganggu aktivitas sehari-hari pada ibu hamil sebanyak 85% (Türkmen, 2020).

#### **5. Penanganan**

Penatalaksanaan yang dapat diberikan pada ibu yaitu dengan perubahan pola makan dan gaya hidup. Akan tetapi, jika keluhan yang dirasakan ibu tidak membaik, maka akan dilakukan pengobatan farmakologis (Fejzo *et al.*, 2019).

Menurut Kasmiati (2023), ada beberapa penanganan yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pada pagi hari setelah bangun tidur minum air teh manis atau air jahe manis hangat.
- b) Makan makanan kering yang mengandung karbohidrat, seperti biskuit.
- c) Makan dengan jumlah kecil tapi sering, setiap satu sampai dua jam.
- d) Hindari makanan pedas dan makanan berminyak/berlemak, seperti gorengan.
- e) Konsumsi makanan yang mengandung rendah lemak tetapi kaya protein, seperti telur, ikan, keju, dan kacang hijau.
- f) Hindari makanan yang asam, seperti buah jeruk, tomat, dan jambu.
- g) Minum minimal dua liter atau 8—10 gelas sehari.
- h) Konsumsi makanan yang mengandung tinggi asam folat, seperti bayam, kubis, jagung, brokoli, dan selada.
- i) Apabila mual dan muntah terus berlanjut segera melakukan pemeriksaan terhadap bidan atau dokter

Asuhan Kebidanan sangat berpengaruh memberikan rasa nyaman bagi wanita dengan emesis gravidarum, selain itu bidan juga harus mampu memberikan edukasi kepada ibu sesuai derajat emesis gravidarum yang dialami pasien (Setianingsih, 2020).

Wanita yang mengalami emesis gravidarum pada dasarnya membutuhkan informasi sesuai kebutuhan masing-masing tingkat keparahannya. Wanita yang mengalami emesis gravidarum ringan disarankan mencoba tindakan non-farmakologis



dan emesis gravidarum sedang akan diberitahukan tentang pengobatan farmakologis yang aman sesuai dengan konsultasi dokter (Truong *et al.*, 2020).

## **C. Pengetahuan**

### **1. Pengertian**

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek (Masturoh and Anggita, 2018).

Pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan , yaitu :

#### **a. Tahu (know)**

Pengetahuan berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan tahap ini merupakan tingkatan paling rendah. Kemampuan pengetahuan seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

#### **b. Memahami (comprehension)**

Pengetahuan tahap ini dapat diartikan sebagai kemampuan menjelaskan tentang objek dengan benar. Seseorang yang dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

#### **c. Aplikasi (application)**

Pengetahuan tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi pada situasi kondisi nyata.

d. Analisis (analysis)

Kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (synthesis)

Kemampuan seseorang dalam mengaitkan unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (evaluation)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

a. Usia

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Hasil menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pada sistem pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi (Hidayat., 2023).

c. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

e. Sumber informasi

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi dapat diperoleh dari :

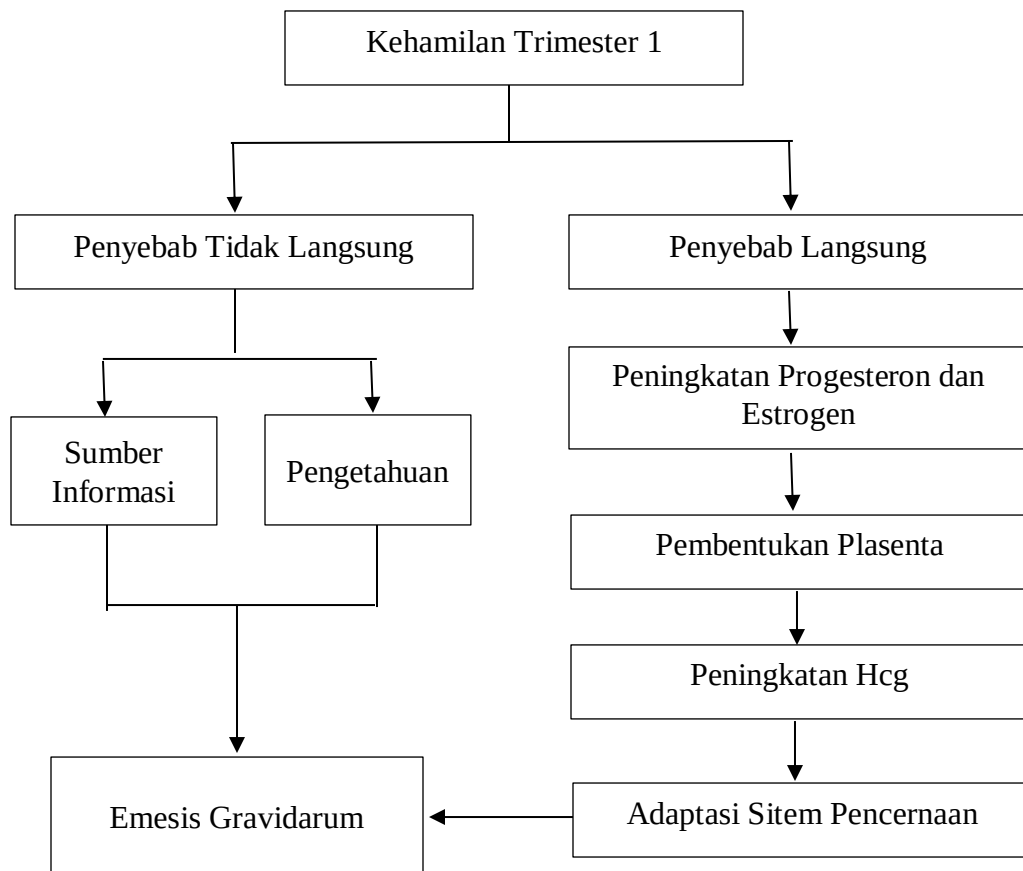
- 1) Media cetak, seperti buku, leaflet, poster, dan lain-lain.
- 2) Media elektronik, seperti televisi, radio, Handphone, dan lain-lain.
- 3) Non media, seperti keluarga, teman, dan tim Kesehatan

### **3. Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kusioner yang berisi tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019) :

- a) Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai: (76-100%)
- b) Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai : (56-75%)
- c) Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai : (< 56%)

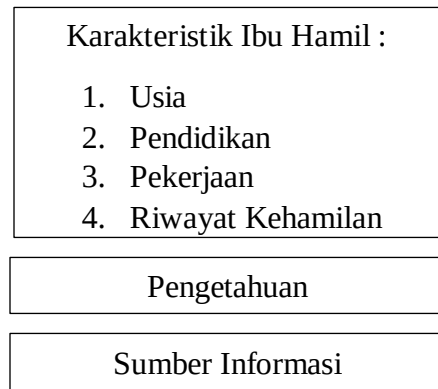
#### D. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi antara variabel yang satu dengan variabel lain yang ingin di teliti.



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**